

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perjalanan hidupnya, manusia memerlukan pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Prayitno (2009) pendidikan adalah upaya yang dilakukan manusia untuk memuliakan posisi tertinggi dalam dirinya sebagai jalan untuk pengembangan dirinya. Ki Hajar Dewantara dalam Ruminati (2014) menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan manusia secara sadar untuk meningkatkan budi pekerti anak melalui sekolah. Darmadi (2019) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar orang yang belum dewasa dapat mengembangkan potensi yang terdapat di dalam dirinya sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang baik kepada dirinya maupun kepada orang lain agar dapat mengembangkan dirinya serta meningkatkan budi pekertinya.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, baik di lembaga formal maupun informal (Darmadi, 2019). Agar mampu meningkatkan ilmu pengetahuan, maka diperlukan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan tersebut nantinya akan menentukan keberhasilan pembentukan diri manusia yang tentunya diimbangi dengan faktor-faktor pendukung pendidikan lainnya. Agar tujuan pendidikan tercapai, maka

diselenggarakan sistem yang telah dirancang secara sistematis, terencana, dan terarah melalui pendidikan formal di sekolah. Pembelajaran di sekolah merupakan salah satu cara terbaik dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan melaksanakan pembelajaran di sekolah, siswa dan guru akan bertemu secara tatap muka. Ismail (2016) menjelaskan kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran akan lebih baik jika siswa belajar di sekolah karena guru dengan tanggap akan mengembalikan fokus siswa pada pembelajaran. Ismail (2016) melanjutkan bahwa pembelajaran di sekolah menyebabkan guru lebih mengenal siswa, dengan mengenal siswa guru mampu membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa secara efektif, guru dapat menantukan bahan pembelajaran yang akan diberikan dengan tepat, serta melayani perbedaan individual siswa. Hal lain yang mendukung lebih baiknya materi yang diterima oleh siswa dalam belajar di sekolah adalah karena lingkungan sekolah yang digunakan sebagai sumber belajar. Menurut Ikhsan, dkk (2017) guru yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat pembelajaran tersebut menjadi bermakna karena siswa dihadapkan pada situasi yang nyata, pembelajaran tidak akan membosankan karena siswa tidak hanya dihadapkan pada teori saja tetapi melibatkan siswa turun langsung melihat benda sekitar. Jika siswa sudah berhubungan langsung dengan benda yang digunakan sebagai materi pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah menerima materi pembelajaran, hal itulah yang menyebabkan pembelajaran menjadi bermakna.

Namun, pada kenyataannya hanya perubahanlah yang abadi. Kegiatan pembelajaran siswa yang lebih banyak dilaksanakan di sekolah seketika berubah menjadi pembelajaran yang dikenal dengan belajar dari rumah (BDR). Perubahan

ini disebabkan karena adanya pandemi *Covid-19*. Menurut Handayani, dkk (2020) penyakit *Covid-19* (*Corona Virus Disease*) adalah nama penyakit baru yang disebabkan karena infeksi *novel Corona Virus (nCoV)* yang merupakan virus zoonosis yang memungkinkan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia melalui droplet dan kontak langsung dengan virus. Menurut Amin, dkk (2020) *Covid-19* adalah penyakit yang menyerang organ pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus *Corona*. Medico (2020) menjelaskan bahwa virus *Corona* adalah keluarga besar virus yang terutama menyerang hewan, tetapi memiliki kemampuan untuk berevolusi sehingga berhasil pindah ke manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyakit *Covid-19* merupakan penyakit menular yang menyerang sistem pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus *Corona*.

Berdasarkan peraturan Gubernur Bali Nomor 46 Tahun 2020 tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian *Covid-19* dalam tatanan kehidupan era baru, masyarakat diminta untuk disiplin menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian *Covid-19* dengan atau tanpa disertai sanksi hukum. Gusty dkk (2020) mengemukakan bahwa pada bidang pendidikan, upaya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran *Covid-19* adalah dengan melaksanakan pembelajaran secara *online*. Siswa menerima materi, menjawab pertanyaan, dan bertanya secara *online*. Pembelajaran *online* yang dilakukan oleh siswa dilaksanakan dengan bantuan media telepon genggam/komputer/laptop, sehingga saat kegiatan pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang mengalami kendala. Evayanti (2020) mengatakan bahwa pembelajaran secara *online* membuat siswa menjadi tidak fokus dalam belajar karena banyak aplikasi lain yang lebih menarik

perhatian siswa. Akibatnya, siswa akan memanfaatkan media telepon genggam/laptop/komputer untuk bermain *game* ataupun menonton video animasi di *youtube*. Meskipun siswa belajar secara *online*, tetapi penting bagi mereka untuk memiliki keterampilan berbahasa, salah satunya adalah keterampilan membaca. Menurut Rahman dan Haryanto dalam Budiarti dan Haryanto (2016) membaca adalah sesuatu yang mengandung banyak unsur, mulai dari melafalkan tulisan, menerjemahkan simbol-simbol ke dalam bahasa lisan, hingga proses berpikir untuk mengenal dan mengerti kata-kata. Tujuan dari kegiatan membaca adalah untuk mencari isi dan memahami makna dari suatu kata ataupun kalimat. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan penting yang harus dikuasai oleh peserta didik karena membaca adalah kegiatan yang mencakup berbagai keterampilan lainnya. Berdasarkan penyebaran kuesioner pada tanggal 11-12 November 2020 kepada guru kelas I di SD Gugus IV Kecamatan Buleleng, didapatkan hasil 75% guru menyatakan bahwa video pembelajaran membaca bagi siswa SD sulit ditemukan. Hal tersebut membuat guru kesulitan membiasakan siswa belajar *online* dan akan mengakibatkan siswa kesulitan untuk melisankan sebuah tulisan.

Ketersediaan video pembelajaran sangat diperlukan sebagai bahan ajar dalam masa pandemi Covid-19 (Pujasih dalam Gusty dkk, 2020). Apriyansyah dkk (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan video dan animasi akan lebih berhasil karena melibatkan dua indera yaitu indera pendengaran dan penglihatan. Sehingga, pembuatan video pembelajaran yang menarik sangat diperlukan. Video pembelajaran yang akan digunakan harusnya disesuaikan kembali pada materi pembelajaran yang akan dibelajarkan. Video pembelajaran

yang memerlukan perhatian lebih adalah video pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan membaca, hal ini didukung oleh pernyataan guru kelas I di SD Gugus IV Kecamatan Buleleng yang 100% guru setuju agar pengembangan video pembelajaran membaca untuk siswa kelas I SD dilaksanakan. Guna membantu siswa belajar membaca, maka video pembelajaran membaca akan dibuat menarik yang akan membantu siswa mengenal huruf dan suku kata. Selain itu, mengunggah video pembelajaran membaca pada aplikasi yang digemari oleh siswa pun dapat membantu siswa semakin tertarik untuk belajar membaca dalam video. Mengingat aplikasi *youtube* adalah aplikasi yang menarik perhatian siswa, maka video pembelajaran membaca akan diunggah pada channel *youtube*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dilakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Membaca Siswa Kelas I SD”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Kurangnya media pembelajaran untuk membelajarkan siswa belajar membaca dalam pembelajaran daring.
- 2) Orang tua mengalami kesulitan membelajarkan anak membaca di rumah.
- 3) Guru kesulitan menemukan video pembelajaran untuk membelajarkan anak dalam membaca. Sehingga diperlukan pengembangan video pembelajaran membaca.
- 4) Siswa cenderung menggunakan telepon genggam/laptop/komputer untuk bermain *game* ataupun menonton video animasi di *youtube*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, penelitian ini memecahkan masalah butir nomor 1, 2, dan 3. Sedangkan, butir nomor 4 tidak dipecahkan dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kegiatan pengembangan video pembelajaran membaca untuk siswa kelas I SD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah proses pengembangan video pembelajaran membaca untuk siswa kelas I SD? (2) Bagaimanakah validitas pengembangan video pembelajaran membaca untuk siswa kelas I SD?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui proses pengembangan video pembelajaran membaca untuk siswa kelas I SD, (2) untuk mengembangkan video pembelajaran membaca untuk siswa kelas I SD yang teruji validitasnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis yang berkaitan dengan pengembangan pengetahuan akademik peserta didik dan manfaat praktis diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung dari hasil penelitian.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah sumber pengetahuan mengenai pengembangan video pembelajaran membaca untuk siswa kelas I SD. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang. Selain itu, dalam bidang pendidikan hasil penelitian ini berperan dalam mengembangkan video pembelajaran membaca untuk siswa kelas I SD.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian pengembangan video pembelajaran membaca untuk siswa kelas I SD menyebabkan siswa mampu belajar membaca di masa pandemi *Covid-19* dengan menonton video pembelajaran membaca pada *channel youtube*. Siswa akan belajar dengan cara menyenangkan pada aplikasi yang biasa mereka gunakan. Dengan adanya penelitian ini, peneliti akan mempunyai landasan di masa yang akan datang sebagai guru yang mempunyai kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran, khususnya video pembelajaran membaca untuk siswa kelas I SD. Bagi guru, hasil penelitian ini akan membantu guru agar lebih mudah mencari video pembelajaran membaca untuk siswa kelas I SD sebagai alternatif media pembelajaran membaca untuk siswa kelas I SD. Dengan adanya penelitian ini, peneliti lain dapat melaksanakan penelitian yang sejenis.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pada penelitian ini, produk yang dihasilkan adalah video pembelajaran membaca untuk siswa kelas I SD yang berisi gerakan, animasi, visualisasi, dan suara yang akan memperjelas penjelasan yang ada. Video pembelajaran membaca

adalah video pembelajaran yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa belajar membaca permulaan. Video pembelajaran ini diperuntukkan bagi siswa kelas I SD yang hendak belajar membaca permulaan. Penyajian materi dalam video pembelajaran ini menggunakan metode membaca permulaan dengan memperhatikan posisi belajar siswa seperti sikap duduk dan jarak layar atau buku bacaan dengan mata.

Video dirancang agar siswa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran pada video pembelajaran membaca tersebut dengan menyelipkan gambar-gambar yang akan membantu siswa menyuarakan suatu tulisan. Video pembelajaran membaca untuk siswa kelas I SD dibuat dengan aplikasi *Kine Master* dengan rasio 16:9 dan menggunakan alat bantu lain seperti *smarthphone*, tripod, dan *microphone*. Video pembelajaran membaca untuk siswa kelas I SD memiliki durasi video yang tidak lebih 15 menit yang bisa disimak di aplikasi *youtube* pada laptop, telepon genggam, maupun komputer milik siswa atau orang tua siswa. Di bagian akhir video pembelajaran membaca, terdapat latihan membaca yang akan diberikan kepada siswa dengan membaca judul buku yang dimiliki oleh siswa.



Gambar 1.1
Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11-12 November 2020 terhadap guru kelas I di SD Gugus IV Kecamatan Buleleng, persentase guru yang setuju agar video pembelajaran membaca dikembangkan adalah 100%. Karena dengan adanya pengembangan pada video pembelajaran membaca, maka siswa kelas I SD akan lebih terbantu dalam belajar membaca, terlebih pada masa pandemi *Covid-19* yang menyebabkan siswa sulit berinteraksi secara langsung dengan guru. Selain itu, Busyaeri, dkk (2016) mengungkapkan bahwa video pembelajaran penting untuk dikembangkan karena jika video pembelajaran dikembangkan akan terdapat beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Siswa akan lebih tertarik dengan video pembelajaran, sehingga kemampuan siswa dalam mengingat akan meningkat.
2. Siswa akan memiliki wawasan yang mendalam jika siswa mengamati suatu pembelajaran secara langsung.
3. Siswa akan mampu mengembangkan pendapat, pikiran, dan imajinasinya jika belajar melalui video pembelajaran.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan video pembelajaran membaca didasari oleh beberapa asumsi sebagai berikut.

1. Video pembelajaran membaca mampu menarik perhatian siswa dalam belajar akibat adanya perpaduan warna dan penjelasan mengenai huruf-huruf, suku kata, dan kata yang akan membantu siswa lebih mengingat bunyi setiap huruf, suku kata, dan kata tersebut.

2. Video pembelajaran membaca akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati pembelajaran secara langsung, serta video pembelajaran tersebut bisa diamati berulang kali oleh siswa, sehingga siswa tidak perlu takut ketinggalan proses pembelajaran.
3. Video pembelajaran membaca akan membantu siswa mengembangkan imajinasinya saat mengamati video pembelajaran.

Keterbatasan yang mendasari pengembangan video pembelajaran membaca untuk siswa kelas I SD pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Akibat terbatasnya sumber daya, waktu, biaya, dan keadaan mengakibatkan pada model *ADDIE* tidak dilaksanakan tahap *implementation* dan *evaluation*.
2. Pengembangan video pembelajaran membaca didasarkan pada kebutuhan siswa kelas I SD Gugus IV Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2020/2021, hal tersebut mengakibatkan pengembangan video pembelajaran membaca menyesuaikan dengan kondisi siswa kelas I SD Gugus IV Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2020/2021.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan terhadap beberapa istilah yang digunakan, diperlukan batasan-batasan istilah sebagai berikut.

1. Video pembelajaran adalah media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pemberi informasi ke penerima informasi melalui media audio-visual.
2. Membaca merupakan proses melisankan suatu tulisan.
3. Video pembelajaran membaca adalah sebuah media audio visual yang didalamnya mengajak siswa mengenal bunyi huruf, suku kata, dan kata.

4. Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk video pembelajaran membaca yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk membelajarkan membaca permulaan kepada siswa.
5. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE dengan lima tahapan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Namun akibat terbatasnya sumber daya, waktu, biaya, dan keadaan, mengakibatkan tidak dilaksanakannya tahap *implementation* dan *evaluation*.

